

BAB IV DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Biografi Syaikh Umar Baraja Dan Kitab Terjemahan *Al-Akhlak Li Al Banin Jilid 1-2*

1. Biografi Syaikh Umar Baraja

Syaikh Umar Baraja adalah seorang ulama yang memiliki akhlak yang sangat mulia. Beliau lahir pada 10 Jumadil akhir 1331 H atau 17 Mei 1913 M di kampung ampel magfur. Beliau di asuh oleh kakek dari ibunya sejak kecil. Kakeknya bernama Syaikh Hasan bin Muhammad Baraja, beliau seorang ulama ahli nahwu dan fiqih. Penampilan Syaikh Umar sangat bersahaja, dihiasi oleh sifat ketulusan niat disertai keikhlasan dalam segala amal perbuatan duniawi dan akhirat.¹

Beliau juga menjabarkan ahlu bait, keluarga nabi dan sahabat yang mencontoh baginda Nabi Muhammad SAW. Beliau tidak suka membangga-banggakan diri, baik tentang ilmu, amal, maupun ibadah. In karena sifat tawadhu' dan rendah hatinya sangat tinggi.

Syaikh Umar Baraja wafat pada hari Sabtu malam Ahad tanggal 16 Rabiuts Tsani 1411 H / 3 November 1990 M pukul 23.10 WIB di Rumah Sakit Islam Surabaya dalam usia 77 tahun. Keesokan harinya Ahad ba'da Ashar ia dimakamkan setelah dishalatkan di Masjid Agung Sunan Ampel dengan di imami putranya sendiri yang menjadi khalifah (penggantinya), Al-Ustadz Ahmad bin Umar Baradja. Jasad mulia itu dikuburkan di makam Islam Pegirian Surabaya dan prosesi pemakaman tersebut dihadiri ribuan orang.²

Pada masa mudanya, Syaikh Umar Baraja menuntut ilmu agama dan bahasa Arab dengan tekun sehingga dia menguasai dan memahaminya. Berbagai ilmu agama dan bahasa Arab yang beliau dapatkan dari ulama, ustadz, syaikh

¹ Muhammad Akhiruddin, (2017), Materi Pendidikan Akhlak Anak Menurut Umar Bin Ahmad Baraja Dalam Kitab *Al-Akhlak Li Al-Banin*, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 1-133

² Abd. Adim, (2016), *Pemikiran Akhlak Menurut Syaikh Umar Bin Ahmad Baradja*, *Studia Insania* Vol. 4, No. 2 hal. 127 -136

baik melalui pertemuan langsung maupun melalui surat. Para alim ulama dan orang-orang shalih telah menyaksikan ketaqwaan dan kedudukannya sebagai ulama yang ‘amil.

Beliau adalah salah seorang alumnus yang berhasil, beliau menempuh pendidikan di madrasah Al-Khairiyah di kampung Ampel, Surabaya yang didirikan dan dibina oleh Al-Habib Al-Imam Muhammad bin Achmad Al-Muhdhar pada tahun 1895. Sekolah tersebut berasaskan ahlussunnah wal Jama’ah yang bermadzhab Syafi’i.³

Guru-guru Syaikh Umar Baraja berjumlah 14 orang guru, yaitu :

1. Al-Ustadz Abdul Qodir bin Ahmad bil Faqih
2. Al-Ustadz Muhammad bin Husein Ba’bud
3. Al-Habib Abdul Qodir bin Hadi Assegaf
4. Al-Habib Muhammad bin Ahmad Assegaf
5. Al-Habib Alwi bin Abdullah Assegaf
6. Al-Habib Ahmad bin Alwi Al-Jufri
7. Al-Habib Ali bin Husein bin Syahab
8. Al-Habib Zein bin Abdullah Alkaf
9. Al-Habib Ahmad bin Ghalib Al-Hamid
10. Al-Habib Alwi bin Muhammad Al-Muhdhar
11. Al-Habib Abdullah bin Hasa Maulachela
12. Al-Habib Hamid bin Muhammad As-Sery
13. Syaikh Robaah Hassunah Al-Kholili
14. Syaikh Muhammad Mursyid

Guru-gurunya yang berada di luar negeri diantaranya :

1. Al-Habib Alwi bin Abbas Al-Maliki
2. As-Sayyid Muhammad bin Amin Al-Quthbi
3. As-Syaikh Muhammad Seif Nur
4. As-Syaikh Hasan Muhammad Al-Masysyath
5. Al-Habib Alwi bin Salim Alkaff
6. As-Syaikh Muhammad Said Al-Hadrawi Al-Makky (Mekkah)
7. Al-Habib Muhammad bin Hady Assegaf (Seiwun, Hadramaut, Yaman)
8. Al-Habib Abdullah bin Ahmad Al-Haddar
9. Al-Habib Hadi bin Ahmad Al-Haddar (‘inat, Hadramaut, Yaman)

³ Muhammad Akhiruddin, (2017), Materi Pendidikan Akhlak Anak Menurut Umar Bin Ahmad Baraja Dalam Kitab Al-Akhlak Li Al-Banin, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 1-133

10. Al-habib Abdullah bin Thahir Al-Haddad (Geidun, Hadaramaut, Yaman)
11. Al-Habib Abdullah bin Umar Asy-Syatiri (Tarim, Hadramaut, Yaman)
12. Al-Habib Hasan bin Ismail Bin Syeikh Abu Bakar ('inat, Hadramaut, Yaman)
13. Al-Habib Ali bin Zein Al-Hadi
14. Al-Habib Alwi bin Abdullah Bin Syahab (Tarim, Hadramaut, Yaman)
15. Al-Habib Abdullah bin Hamid Assegaf (Seiwun, Hadramaut, Yaman)
16. Al-Habib Muhammad bin Abdullah Al-Haddar (Al-Baidhaa, Yaman)
17. Al-Habib Ali bin Zein Bilfagih (Abu Dhabi, Uni Emirat Arab)
18. As-Syaikh Muhammad Bakhit Al-Muthii'i (Mesir)
19. Sayyidi Muhammad Al-Fatih Al-Kattani (Faaz, Maroko)
20. Sayyidi Muhammad Al-Munthashir Al-Kattani (Marakisy, Maroko)
21. Al-Habib Alwi bin Thohir Al-Haddad (Johor, Malaysia)
22. Syaikh Abdul 'Aliim As-Shiddiqi (India)
23. Syaikh Hasanain Muhammad Makhluf (Mesir)
24. Al-Habib Abdul Qodir bin Achmad Assegaf (Jeddah, Arab Saudi)

Beliau bertemu dengan guru-guru tersebut tidak hanya dalam proses belajar mengajar pada sebuah majelis, tetapi banyak dai mereka yang beliau hanya bertemu beberapa kali dan mengambil sedikit ilmu darinya sudah beliau anggap sebagai guru, inilah bukti dari sifat beliau yang tawadhu'.

2. **Gambaran Umum Kitab *Al-Akhlak Li Al Banin Jilid 1-2***

Kitab *Al-Akhlak Li Al Banin Jilid 1-2* Karya Syaikh Umar Baraja adalah kitab yang membahas tentang akhlak khusus bagi anak laki-laki. Kitab *Al-Akhlak Li Al-Banin* terbit dalam 4 jilid, diterbitkan di Surabaya oleh Maktabah Ahmad bin Said bin Nabhan wa Awladihi. Jumlah halaman dan tahun penerbitan Kitab *Al-Akhlak Li Al-Banin* adalah sebagai berikut :

- a. Jilid I berjumlah 50 halaman tahun terbit 1403 H
- b. Jilid II berjumlah 50 halaman tahun terbit 1411 H
- c. Jilid III berjumlah 64 halaman tanpa tahun

d. Jilid IV berjumlah 136 halaman tahun terbit 1414 H

Kitab *Al-Akhlak Li Al Banin Jilid 1-2* Karya Syaikh Umar Baraja di tulis dan cetak memakai huruf Arab dalam bahasa Arab, Jawa, Sunda dan sebagainya. Umumnya kitab ini dicetak dengan kertas berwarna putih, berkualitas murah. Karena penulis menggunakan kitab terjemah *Al-Akhlak Li Al Banin Jilid 1-2* Karya Syaikh Umar Baraja yang dalam bahasa Indonesia sebutkan *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda Jilid 1-2* Karya Syaikh Umar Baraja, kitab yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia ini dicetak pada kertas berwarna putih dengan kualitas standart seperti kertas HVS pada umumnya. Penjilidan kitab tersebut cukup rapi sama seperti penjilidan buku tulis pada umumnya karena memang halaman pada kitab terjemah ini hanya sedikit (tidak setebal kitab lainnya).

Syaikh Umar Baraja mempunyai kemauan yang kuat untuk berdakwah melalui tulisan. Dengan kepandaianya, Syaikh Umar Baraja dapat menghasilkan berbagai tulisan/buku. Selama ini, sekitar 11 judul buku yang diterbitkan seperti *Al-Akhlak Li Al Banin*, *Al-Akhlak Li Al Banat*, *Sullam Fiqih*, *17 Jauharah* dan *Ad'iyah Ramadhan*. Buku-buku tersebut pernah dicetak di Kairo Mesir pada tahun 1969 atas biaya Syaikh Siraj Ka'ki. Syaikh Siraj Ka'ki adalah seorang yang dermawan yang tinggal di Mekkah. Buku-buku tersebut dibagikan secara cuma-cuma ke seluruh dunia Islam.⁴

Gambaran umum materi pendidikan akhlak dalam Kitab *Al-Akhlak Li Al Banin Jilid 1-2* karya Syaikh Umar Baraja adalah bagaimana pentingnya pendidikan akhlak sejak dini, dasar pendidikan akhlak yaitu Al-Qur'an dan hadits, ruang lingkup akhlak yang meliputi akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap Rasulullah SAW, akhlak terhadap keluarga dan saudara karib kerabat, akhlak terhadap tetangga, serta akhlak terhadap masyarakat yang meliputi akhlak terhadap guru dan teman. Bahasa yang digunakan dalam kitab ini sangat sederhana, sehingga mudah dipahami oleh anak-anak dan bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Syaikh Umar Baraja juga menulis syair-syair dalam bahasa Arab dengan sastra yang tinggi. Selain itu masih

⁴ Ahmad Muhlasin, (2017), *Pendidikan Akhlak Terhadap Anak Telaah Kitab Al-Akhlak Li Al-Banin Karya Syaikh Umar Baraja*, Institut Agama Islam Negeri Salatiga 1-68

banyak karya-karya lainnya seperti masalah keagamaan yang bertuliskan tangan dan tersimpan rapi dalam perpustakaan keluarga.

Kitab *Al-Akhlak Li Al Banin Jilid 1-2* karya Syaikh Umar Baraja digunakan berbagai pondok pesantren dan madrasah-madrasah diniyah se-Indonesia. Sejak tahun 1950an, kitab tersebut bahkan dijadikan sebagai kitab wajib. Kepopuleran kitab tersebut juga dapat dilihat dari terjemahannya ke berbagai bahasa seperti bahasa Jawa, Madura, dan Sunda.

Adapun isi materi yang terdapat dalam kitab *Al-Akhlak Li Al Banin Jilid 1-4* adalah sebagai berikut :

- a. Jilid I (juz satu)
 - 1) Bagaimanakah Akhlak Yang Harus Dimiliki Anak
 - 2) Anak Yang Sopan
 - 3) Anak Yang Tidak Sopan
 - 4) Anak Harus Bersikap Sopan Sejak Kecilnya
 - 5) Allah Subhanahu Wa Ta'ala (SWT)
 - 6) Anak Yang Jujur
 - 7) Anak Yang Taat
 - 8) Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasalam (SAW)
 - 9) Sopan Santun Di Dalam Rumah
 - 10) Abdullah Di Dalam Rumahnya
 - 11) Ibumu Yang Penyayang
 - 12) Sopan Santun Anak Kepada Ibunya
 - 13) Shaleh Dan Ibunya
 - 14) Ayahmu Yang Berbelas Kasih
 - 15) Sopan Santun Anak Kepada Ayahnya
 - 16) Kasih Sayang Ayah
 - 17) Sopan Santun Anak Kepada Saudara-Saudaranya
 - 18) Dua Saudara Yang Saling Mencintai
 - 19) Sopan Santun Anak Kepada Kerabatnya
 - 20) Mushthafa Dan Kerabatnya Yahya
 - 21) Sopan Santun Anak Kepada Pelayannya
 - 22) Anak Yang Suka Mengganggu
 - 23) Sopan Santun Anak Kepada Tetangganya
 - 24) Khamid Dan Tetangganya
 - 25) Sebelum Pergi Ke Sekolah
 - 26) Sopan Santun Dalam Berjalan
 - 27) Sopan Santun Murid Di Sekolah

- 28) Bagaimana Murid Memelihara Alat-Alatnya
 - 29) Bagaimana Murid Memelihara Alat-Alatnya Sekolah
 - 30) Sopan Santun Murid Terhadap Gurunya
 - 31) Sopan Santun Murid Terhadap Temannya
 - 32) Nasihat Umum (1)
 - 33) Nasihat Umum (2)⁵
- b. Jilid II (Juz Dua)
- 1) Akhlak
 - 2) Kewajiban Anak Kepada Allah Ta'ala
 - 3) Murid Yang Dicintai
 - 4) Kewajiban Anak Kepada Nabinya
 - 5) Sekelumit Dari Akhlak Nabi SAW (1)
 - 6) Sekelumit Dari Akhlak Nabi SAW (2)
 - 7) Mencintai Kedua Orang Tua
 - 8) Apa Kewajibanmu Terhadap Ibu Bapakmu?
 - 9) Kisah-Kisah Nyata
 - 10) Apa Kewajibanmu Terhadap Saudaramu Lelaki Dan Perempuan?
 - 11) Persatuan Menimbulkan Kekuatan
 - 12) Apa Kewajibanmu Terhadap Para Kerabatmu?
 - 13) Abu Thalhah Al-Anshary Dan Para Kerabatnya
 - 14) Apa Kewajibanmu Terhadap Pelayanmu?
 - 15) Demikian Cara Memaafkan Pelayanmu
 - 16) Apa Kewajibanmu Terhadap Tetanggamu
 - 17) Kisah-Kisah Nyata
 - 18) Apa Kewajibanmu Terhadap Gurumu?
 - 19) Kisah-Kisah Nyata
 - 20) Apa Kewajibanmu Terhadap Teman-Temanmu?⁶
- c. Jilid III (juz tiga)
- 1) Adab Berjalan
 - 2) Adab Duduk
 - 3) Adab Berbicara
 - 4) Adab Makan Ketika Sendiri
 - 5) Adab Makan Saat Bersama-Sama
 - 6) Adab Menjenguk
 - 7) Adab Menjenguk Orang Sakit

⁵ Al-Ustadz Umar bin Achmad Baradja, (1991), *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda Jilid I*, Surabaya : Buku Teladan, 7-49.

⁶ Al-Ustadz Umar bin Achmad Baradja, (1991), *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda Jilid II*, Surabaya : Buku Teladan, 7-48.

- 8) Adab Orang Yang Sedang Sakit
- 9) Adab Berta'ziah
- 10) Adab Orang Yang Mendapat Musibah
- 11) Adab Menghadiri Acara Syukuran
- 12) Adab Berpergian
- 13) Adab Memakai Pakaian
- 14) Adab Sebelum Tidur
- 15) Adab Bangun Tidur
- 16) Adab Istikharah
- d. Jilid IV (juz empat)
 - 1) Sifat Malu Dan Tidak Tahu Malu
 - 2) Contoh Mulia Dari Sifat Malu
 - 3) Sifat *Qana'ah* (Merasa Cukup) Dan *'Iffah* (Menahan Dari Sifat Yang Buruk)
 - 4) Kisah Tauladan
 - 5) Amanah Dan Khiyanat
 - 6) Kisah Orang Yang Dapat Dipercaya
 - 7) Sifat Jujur Dan Bohong
 - 8) Kisah Orang-Orang Yang Jujur Dan Pembohong
 - 9) Sifat Sabar
 - 10) Kisah Orang-Orang Sabar
 - 11) Sifat Syukur Dan Kufur
 - 12) Contoh Mulia Dari Sifat Sabar
 - 13) Sifat Bijaksana Dan Pemaarah
 - 14) Kisah Orang-Orang Dan Bijaksana
 - 15) Sifat Dermawan Dan Bakhil
 - 16) Sifat Dermawan Rasulullah Saw Dan Keluarganya
 - 17) Sifat Rendah Hati Dan Sombong
 - 18) Kisah Orang-Orang Yang Rendah Hati Dan Sombong
 - 19) Sifat Ikhlas Dan Pamer (*Riya'*)
 - 20) Kerusakan Orang-Orang Yang Pamer
 - 21) Sifat Pendendam Dan Iri
 - 22) Akibat Sifat Iri
 - 23) Sifat *Hibah*
 - 24) Kisah Teladan
 - 25) Sifat Mengadu Domba Dan Fitnah
 - 26) Bagaimana Cara Merusak Orang-Orang Yang Mengadu Domba?
 - 27) Nasihat Umum

B. Metode Bimbingan Agama Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak Kajian Kitab Terjemahan *Al-Akhlak Li Al Banin Jilid 1-2* Karya Syaikh Umar Baraja

Anak adalah manusia yang lahir dari seorang ibu, usia anak-anak pada tahun pertama berkisar antara 0-6 tahun, anak-anak pada usia sekolah dasar berkisar antara 6-12 tahun, masa remaja awal berkisar antara 13-16 tahun sedangkan masa remaja akhir berkisar antara 17-21 tahun dan masa dewasa diatas 21 tahun.⁷

Anak adalah amanah serta pemberian dari Allah SWT. Sebagaimana amanah, maka orangtua bukan pemilik tetapi hanya sekedar diberi kepercayaan untuk melaksanakan amanah itu. Kedua orangtua yang di bebankan amanah memberikan lingkungan sosial pertama yang dikenal anak-anaknya, dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa anak.

Menurut Ahmad Tafsir, orang tua adalah pendidik utama dan pertama, utama karena pengaruh mereka amat mendasar dalam perkembangan kepribadian anaknya, pertama karena orangtua adalah orang pertama dan paling banyak melakukan kontak dengan anaknya.⁸

Orang tua adalah orang yang menjadi panutan dan contoh bagi anak-anaknya. Setiap anak akan mengagumi orang tuanya apapun yang dilakukan dan dikerjakan orang tua akan dicontoh oleh anak. Misalnya saja anak laki-laki senang bermain bola, anak perempuan senang bermain boneka dan memasak. Contoh tersebut adalah adanya kekaguman anak terhadap orangnya karena keteladanan sangat perlu seperti shalat berjamaah, membaca do'a ketika melakukan sesuatu anak-anak akan menirukan.

Setiap orang tua pasti berharap anak-anaknya menjadi anak yang sholeh berperilaku yang baik (ihsan), oleh karena itu dalam membentuk karakter anak harus secermat dan seteliti mungkin. Sebagai orang tua perlu memberikan bimbingan kepada anaknya agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah.

Orang tua mempunyai kewajiban untuk menanamkan akhlakul karimah pada anak-anaknya agar dapat bahagia di alam

⁷ Zakiah Daradjat, (1992), *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara), 38.

⁸ Ahmad Tafsir, (1997), *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 135.

kehidupan dunia dan akhirat. Pendidikan akhlak sangat penting untuk diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya dalam keluarga. Sebagai orang tua dalam memberikan bekal agama kepada anak harus dimulai sejak kecil.

Menurut pemikiran Imam Al-Ghazali yang selaras tentang makna akhlak yang telah diuraikan dan dituangkan dalam makna *khuluq* yaitu :

“*Akhlak yaitu sifat yang tertanam di dalam jiwa seseorang yang memunculkan perbuatan-perbuatan secara mudah atau spontan tanpa memerlukan pertimbangan*”.⁹

Sedangkan menurut Muhammad Abdullah Darraz mendefinisikan akhlak sebagai sesuatu kekuatan dari dalam diri yang berkombinasi antara kecenderungan pada sisi yang baik (*akhlak al-karimah*) dan sisi yang buruk (*akhlak madzumah*)¹⁰.

Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa akhlak bisa muncul pada diri manusia tergantung dari kebiasaan dan kekontinuitasnya perilaku seseorang, meski begitu banyak yang tidak disadari oleh seseorang tentang perilaku yang nampak dalam kehidupannya. Manusia sering kali tidak memperhatikan tingkah laku dan berupaya menghiasinya dengan kebaikan semuanya dikarenakan tidak memahami secara benar apa itu akhlak, sehingga muncullah suatu pandangan yang menilai bahwa seseorang bisa dilihat atau disifatkan bahkan digambarkan menurut perangai, sifat dan tabi'at seseorang dalam tindakannya.

Akhlak yang harus dimiliki oleh seorang anak menurut kitab terjemahan *Al-Akhlak Li Al Banin Jilid I* karya Syaikh Umar Baraja adalah anak haruslah memiliki akhlak yang baik sejak usia kecil, agar ia hidup dicintai pada waktu besarnya di ridhai Allah dan dicintai keluarganya serta semua orang. Ia harus pula menjauhi akhlak yang buruk agar tidak menjadi orang yang dibenci, tidak dimurkai Allah, tidak dibenci keluarganya dan tidak dibenci siapapun.¹¹

Akhlak yang baik itu menyebabkan kebahagiaan bagimu di dunia dan akhirat dan selalui diridhoi Allah. Anak yang mempunyai akhlak yang baik akan selalu dicintai keluarga dan

⁹ Abd. Adim, (2016), *Pemikiran Akhlak Menurut Syaikh Umar Bin Ahmad Baradja*, *Studia Insania* Vol. 4, No. 2 hal. 127 -136

¹⁰ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, 2012, 72

¹¹ Al-Ustadz Umar bin Achmad Baradja, (*Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda*), 10.

semua orang. Sebaliknya, akhlak yang buruk adalah sumber (penyebab) kesengsaraan di dunia dan akhirat.¹²

Bidang akhlak adalah bidang yang amat penting dalam sistem hidup manusia, karena nilai manusia pada hakikatnya terletak pada akhlak dirinya. Semakin tinggi nilai akhlak seseorang, maka semakin tinggi pula nilai kemanusiaan yang ada pada dirinya. Akhlak ini juga yang membedakan antara insan dengan hewan dari segi perilaku, tindak-tanduk dan tanggungjawab dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang tidak berakhlak sama tarafnya dengan hewan bahkan lebih rendah darinya.

Ada beberapa metode bimbingan agama dalam kitab terjemahan *Al-Akhlak Li Al Banin Jilid I dan II* karya Syaikh Umar Baraja yang penulis temukan adalah *Pertama*, metode komunikasi langsung. Pembimbing dalam hal ini adalah orang tua dapat melakukan komunikasi langsung secara individual kepada anak. Metode langsung tersebut dapat dilakukan menggunakan teknik percakapan pribadi yakni orang tua melakukan dialog tatap muka dengan anak.

Seperti yang tetera di dalam kitab terjemahan *Al-Akhlak Li Al Banin Jilid I* karya Syaikh Umar Baraja, ada sebuah cerita :

“Di suatu hari, ia dan ayahnya jalan-jalan ke kebun. Di sana ia melihat pohon yang berbunga dan indah, akan tetapi dahannya bengkok. Lalu Ahmad bertanya kepada ayahnya : *Sungguh indah pohon ini, akan tetapi kenapa dahannya bengkok, wahai Ayah?* Maka ayahnya menjawab : *Karena tukang kebunnya tidak memperhatikan lurusnya dahan pohon ini sejak kecil, maka jadilah ia bengkok.* Ahmad berkata : *Kalau kita meluruskannya sekarang bagaimana?* Ayahnya pun tertawa sambil berkata : *Tidak mungkin hal itu anakku, karena pohon ini sudah besar dan kuat dahannya.*”¹³

Dalam cerita tersebut seorang anak berdialog langsung kepada anak dan memberikan contoh bersikap sopan santun sejak kecil dengan mengumpamakan sebuah pohon yang diurus oleh

¹² Al-Ustadz Umar bin Achmad Baradja, *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda Jilid II*, hal 10.

¹³ Al-Ustadz Umar bin Achmad Baradja, *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda Jilid I*, hal 12.

tukan kebun dan yang tidak diurus. Mengingatkan anak ketika dia melakukan kesalahan atau bersikap kurang baik terhadap siapapun. Seorang anak yang tidak diajarkan akhlak yang baik oleh kedua orang tuanya sejak kecil, akan sulit mendidiknya ketika ia sudah besar dan sebaliknya. Dengan begitu bisa diartikan bahwa pendidikan akhlak anak sejak kecil itu bisa menentukan akhlak anak ketika ia sudah dewasa nanti.

Kedua, metode bimbingan dengan nasihat. Dalam kitab terjemahan *Al-Akhlak Li Al Banin Jilid 1-2* karya Syaikh Umar Baraja dalam menyampaikan nasihatnya menggunakan dua cara” *Pertama, menyampaikan* nasihat secara langsung. Yang dimaksud nasihat secara langsung adalah nasihat yang disampaikan oleh beliau secara langsung tanpa perantara atau perumpamaan. *Kedua*, nasihat tidak langsung yaitu nasihat yang disampaikan oleh beliau dengan menggunakan perantara atau perumpamaan, seperti melalui cerita atau kisah-kisah teladan. Metode tersebut dapat ditiru untuk para orang tua dalam membentuk dan mendidik akhlak anak.

Ketiga, metode bimbingan dengan latihan atau pembiasaan. Metode pembiasaan ini digunakan oleh Syaikh Umar Baraja melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap. Metode ini hampir digunakan dari jilid 1-4. Misalnya membiasakan perilaku-perilaku positif dan menghindari perilaku-perilaku yang negatif. Pembiasaan yang diberikan pun berkaitan dengan aktivitas sehari-hari seperti sholat, bangun pagi, belajar dirumah, membantu membersihkan rumah, dan lain-lain.

Dalam kitab *Al-Akhlak Li Al Banin* tidak dijelaskan pembagian ruang lingkup akhlak menjadi beberapa bagian, namun penulis mengklasifikasikan beberapa ruang lingkup akhlak agar dapat dipahami oleh pembaca. Ruang lingkup akhlak dalam kitab *Al-Akhlak Li Al Banin* meliputi akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap Rasulullah SAW, akhlak terhadap keluarga (akhlak terhadap orang tua, saudara, karib kerabat dan pelayan), akhlak terhadap tetangga serta akhlak terhadap masyarakat (guru dan teman).

Menurut Musthafa Kamal, secara garis besar akhlak terbagi menjadi dua macam, yaitu: Akhlak *Mahmudah* yaitu akhlak yang terpuji atau akhlak yang mulia, yang tidak bertentangan dengan hukum syara □ akal pikiran yang sehat dan harus dianut serta dimiliki oleh setiap muslim. Akhlak *Madzmumah* yaitu akhlak yang tercela atau akhlak yang buruk, serta bertentangan dengan ajaran agama Islam.

1. Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah adalah akhlak yang terpuji. Akhlak karimah termasuk tanda sempurnanya iman seseorang. Dengan akhlak inilah manusia bisa dibedakan secara jelas dengan binatang, sehingga dengan akhlak karimah martabat dan kehormatan manusia bisa ditegakkan.

Termasuk akhlak mahmudah antara lain: mengabdikan kepada Allah SWT, cinta kepada Allah SWT, ikhlas dan beramal, mengerjakan kebaikan dan menjauhi larangan karena Allah SWT, melalui semua kebaikan dengan ikhlas karena Allah, sabar, pemurah, menepati janji, berbakti kepada kedua orang tua, pemaaf, jujur, dapat dipercaya, bersih, belas kasih, saling tolong-menolong sesama manusia, bersikap baik terhadap sesama muslim, dan lain sebagainya.

2. Akhlak Madzmumah

Akhlak Madzmumah adalah akhlak yang tidak baik. Akhlak madzmumah termasuk akhlak yang merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat manusia dan pandangan Allah SWT, RosulNya, dan sesama manusianya.

Termasuk akhlak madzmumah adalah yang bertentangan dengan akhlak mahmudah antara lain: riya, takabur, dendam, iri, dengki, hasud, bakhil, malas, khinat, kufur, rakus terhadap makanan, berkata kotor, amarah, kikir dan cinta harta, ujub.

Beberapa penjelasan mengenai ruang lingkup akhlak menurut Syaikh Umar Baraja dalam kitab terjemah *Al-Akhlak Li Al Banin*:

1. Akhlak terhadap Allah SWT

Dalam kitab terjemah *Al-Akhlak Li Al Banin* dijelaskan bahwa Allah SWT adalah dzat yang telah memberi banyak kenikmatan kepada makhluknya. Allah menciptakan manusia dengan sempurna, berupa pemberian jasad, ruh, akal, dan hati yang masing-masing dapat digunakan untuk mengetahui dan mengamalkan sesuatu yang baik serta menjauhi yang buruk.¹⁴ Selain itu Allah SWT juga memberikan hidayah berupa agama Islam dan itu merupakan nikmat yang lebih besar dibanding nikmat-nikmat lainnya. Maka kewajiban seorang anak yang berakhlak kepada Tuhannya yaitu :

¹⁴ Al-Ustadz Umar bin Achmad Baradja, (1991), *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda Jilid I*, 13.

- a. Mengagungkan dan mencintai Allah serta para malaikat, Rasul, Nabi, dan hamba-hambanya yang solih, serta mencintainya karena Allah SWT
 - b. Mensyukuri atas semua nikmat yang telah diberikan Allah dengan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
 - c. Meminta pertolongan kepada-Nya.
 - d. Tawakal kepada-Nya
2. Akhlak terhadap Nabi Muhammad SAW
- Salah satu makhluk Allah SWT yang sangat dicintainya adalah Nabi Muhammad SAW. Karena kemuliaan akhlaknya dan perjuangannya yang sangat besar untuk membawa seluruh umatnya ke jalan yang benar dan diridhoi Allah SWT. Sehingga Allah swt menjadikan Nabi Muhammad SAW suri tauladan bagi umatnya, begitu juga dalam masalah akhlak. Oleh karena itu Syaikh Umar Baraja mewajibkan seorang anak supaya berakhlak kepada Nabi Muhammad saw sebagai berikut :
- a. Mengagungkan Nabi Muhammad SAW
 - b. Mencintai-Nya sepenuh hati.
 - c. Mencintai keluarganya, sahabat-sahabatnya dan seluruh umatnya.
 - d. Mengikuti tingkah lakunya dan taat terhadap semua perintahnya.¹⁵

3. Akhlak terhadap Keluarga (akhlak terhadap orang tua, saudara, karib kerabat dan pelayan)

Orang tua (ayah dan ibu) adalah pendidik utama dan pertama bagi anak. Utama karena pengaruh orang tua sangat mendasar dalam perkembangan kepribadian anaknya, pertama karena orang tua adalah orang pertama dan paling banyak melakukan kontak dengan anaknya. Orang tua adalah orang yang menjadi panutan dan contoh bagi anak-anaknya. Setiap anak akan mengagumi orang tuanya apapun yang dilakukan dan dikerjakan orang tua akan dicontoh oleh anak.

Seorang ibu mengandung anaknya dalam perut selama 9 bulan. Kemudian menyusui memberikan ASI kepada anaknya setelah lahir. Ibu yang selalu membersihkan badan serta pakaian anaknya dan menjaga anaknya di setiap saat.

¹⁵ Al-Ustadz Umar bin Achmad Baradja, *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda Jilid I*, hal 16.

Ibu yang mengajarkan anaknya berjalan dan melatihnya berbicara, membantunya belajar berjalan.

Seorang ayah setiap hari keluar rumah bekerja keras mencari uang untuk menafkahi anak dan istrinya. Kemudian membelikannya pakaian, makanan dan semua yang dibutuhkan keluarganya.

Syaikh Umar Baraja dalam kitab terjemah *Al-Akhlak Li Al Banin* sangat memperhatikan akhlak seorang anak terhadap kedua orang tuanya. Akhlak yang harus dimiliki seorang anak terhadap orang tuanya adalah sebagai berikut :

- a. Mencintai dan memuliakan kedua orang tua dengan setulus hati.
- b. Melakukan sesuatu yang bisa membahagiakan mereka dan menjaga dari sesuatu yang menyusahkan mereka.
- c. Mendengarkan dan melaksanakan semua nasihat-nasihat mereka
- d. Segera mungkin melaksanakan apa yang diperintahkan mereka
- e. Mencukupi kebutuhan mereka
- f. Mencium tangannya di waktu pagi dan sore saat keluar rumah
- g. Tersenyum ketika berhadapan dengan mereka
- h. Mendo'akan mereka supaya diberi panjang umur, selalu diberi kebaikan dan kesehatan, tercapai semua cita-citanya, dan mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT atas kebaikan merawat anak-anaknya.¹⁶

Dalam kitab terjemah *Al-Akhlak Li Al Banin* dijelaskan bahwa saudara adalah orang tua yang paling dekat setelah kedua orang tua. Membahagiakan orang tua salah satunya dengan bersikap sopan santun terhadap sesama saudara. Adapun cara anak berakhlak kepada saudaranya adalah sebagai berikut :

- a. Menghormati dan mencintai saudaranya yang lebih tua
- b. Mengikuti nasihat-nasihatnya
- c. Menyayangi dan mencintai saudaranya yang lebih muda
- d. Tidak menyakiti atau melukai jasmani dan rohani mereka
- e. Tidak memutuskan tali persaudaraan dengan mereka
- f. Tidak bertengkar

¹⁶ Al-Ustadz Umar bin Achmad Baradja, (1993), *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda Jilid II*, Surabaya : Buku Teladan, 20.

- g. Menghindari bercanda yang berlebihan, karena bisa menyebabkan perpecahan dan permusuhan.¹⁷

Orang yang paling dekat setelah orang tua dan saudara adalah sanak kerabat. Dalam kitab terjemahan *Al-Akhlak Li Al Banin* dijelaskan beberapa kewajiban seorang anak berakhlak baik terhadap sanak kerabat adalah sebagai berikut :

- a. Memperlakukan mereka seperti memperlakukan saudara sendiri, menghormati yang tua, dan menyayangi yang muda.
 - b. Menolong disaat mereka kesusahan, membutuhkan pertolongan
 - c. Mengunjungi mereka
 - d. Menyegerakan menjenguk, ketika mereka sedang sakit, dan mendo'akan agar lekas sembuh
 - e. Menyegerakan ta'ziah, ketika ada kerabat yang meninggal dunia¹⁸
4. Akhlak terhadap Tetangga

Tetangga adalah orang yang rumahnya berdekatan atau bersebelahan dengan rumah. Syaikh Umar Baraja mewajibkan seorang anak mempunyai akhlak yang baik terhadap tetangganya seperti berikut :

- a. Mengucapkan salam ketika bertemu
 - b. Tersenyum jika berhadapan dengan
 - c. Menolong mereka ketika membutuhkan bantuan
 - d. Jangan menjelekkkan mereka dan mengeraskan suara
 - e. Tidak mengotori tembok rumah mereka.¹⁹
5. Akhlak terhadap Masyarakat (guru dan teman)

Seperti hanya orang tua yang merawat anaknya, seorang guru juga mendidik ruh, akhlak, dan pikiran muridnya serta mengajarkan ilmu yang bermanfaat. Maka oleh karena itu, wajib bagi seorang murid menghormati gurugurunya seperti halnya seorang anak menghormati orang tuanya.²⁰

¹⁷ Al-Ustadz Umar bin Achmad Baradja, (1991), *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda Jilid I*, Surabaya : Buku Teladan, 27.

¹⁸ Al-Ustadz Umar bin Achmad Baradja, (1991), *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda Jilid I*, 30.

¹⁹ Al-Ustadz Umar bin Achmad Baradja, (1991), *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda Jilid I*, 35.

²⁰ Al-Ustadz Umar bin Achmad Baradja, (1991), *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda Jilid I*, 44.

Begitu juga dengan akhlak anak terhadap teman, nasihat dari “Syaikh Umar Baraja” dalam kitabnya *Al-Akhlak Li Al Banin*, “wahai siswa yang pandai!! kamu belajar bersama teman-temanmu di sekolah, seperti kamu hidup bersama saudara-saudaramu di rumah, oleh karena itu sayangilah mereka seperti kamu menyayangi saudaramu.” Dari nasihat tersebut dapat diartikan bahwa seorang siswa harus mempunyai akhlak yang baik terhadap teman-temannya seperti menghormati yang lebih tua, membantu teman ketika sedang kesusahan, tidak menyakiti jasmani maupun rohani mereka.²¹

Bimbingan keagamaan orang tua adalah suatu bentuk kesadaran dengan sungguh-sungguh menunjukkan, memberikan jalan serta menuntun orang lain ke jalan yang benar dan bermanfaat bagi hidupnya. Bantuan tersebut dapat berupa bantuan spiritual, mental agar orang yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang dimiliki melalui dorongan kekuatan iman dan taqwa kepada Tuhan-Nya.

C. Konsep Pendidikan Akhlak Anak Melalui Bimbingan Orang Tua Dalam Kajian Kitab Terjemahan *Al-Akhlak Li Al Banin Jilid 1-2* Karya Syaikh Umar Baraja

Islam adalah agama yang sempurna sehingga setiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran. Begitupun dengan pendidikan akhlak, dasar pendidikan akhlak ialah Al-Qur’an dan Hadist. Al-Qur’an dan Hadist selalu dijadikan sebagai perdoman ajaran agama Islam.

Dalam ajaran Islam yang menjadi dasar-dasar akhlak adalah Al-Qur’an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Baik dan buruk dalam akhlak Islam ukurannya adalah baik dan buruk menurut kedua sumber tersebut, bukan baik dan buruk menurut ukuran manusia. Sebab jika ukurannya adalah manusia, maka baik dan buruk itu bisa berbeda-beda.²²

²¹ Al-Ustadz Umar bin Achmad Baradja, (1991), *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda Jilid I*, 46.

²² Marjuki, (2009), *Akhlak Mulia (Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam)*, Yogyakarta: Debut Wahana Press, 34.

1. Al-Qur'an

Dasar pendidikan Islam yang utama adalah Al-Qur'an sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat As-Shad ayat 29 :

كَتَبْنَا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو

الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya : “Ini adalah sebuah Kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.” (QS. Shad : 29)²³

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi orang yang mau berfikir dalam berbagai ilmu pengetahuan termasuk didalamnya tentang materi pendidikan Islam.

2. Hadist atau As-Sunnah

As-Sunnah merupakan amalan yang dikerjakan oleh Rasul dalam proses perubahan sikap hidup sehari-hari menjadi sumber utama pendidikan Islam setelah Al-Qur'an. Allah SWT menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan yang baik bagi seluruh umatnya.

Berdasarkan firman Allah SWT surat An-Nisa ayat 59, menjadikan hadist sebagai dasar pendidikan Islam :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي

الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ

²³ Departemen Agama RI, (2006), Al-Qur'an dan Terjemah, Surabaya:Karya Agung, 651

وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۖ ذَٰلِكَ خَيْرٌ

وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

إِنَّمَا بَعَثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus untuk menyempurnakan akhlak-akhlak mulia”. (HR. Ahmad)

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa Al-Qur’an merupakan petunjuk bagi umat Islam, Allah menyerukan kepada seluruh umat untuk taat kepadaNya, Rasul dan ulil amri. Bagi umat Islam, Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak-akhlak mulia serta menjadi suri teladan yang baik untuk umat.

Konsep pendidikan akhlak anak dalam kitab terjemahan *Al-Akhlak Li Al Banin Jilid 1-2* karya Syaikh Umar Baraja adalah :

- a. Mempunyai akhlak yang baik sejak kecil
- b. Membiasakan diri dengan akhlak yang baik
- c. Contoh akhlak yang tidak baik
- d. Kewajiban mengagungkan Allah SWT
- e. Kewajiban mengagungkan Nabi Muhammad SAW
- f. Sopan santun kepada orang
- g. Anak yang tidak punya sopan santun
- h. Memiliki sifat amanah (dapat dipercaya)
- i. Melaksanakan sikap ta’at²⁴

²⁴ Al-Ustadz Umar bin Achmad Baradja, (1991), *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda Jilid I dan II*, Surabaya : Buku Teladan, 10-50.

Orang tua memikul tanggung jawab untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan anak-anaknya agar nantinya mampu menghadapi tantangan dalam kehidupannya. Untuk itu seorang anak harus dibekali dengan ilmu pengetahuan, keterampilan dan yang paling penting lagi adalah membekali dengan pendidikan agama sedini mungkin, baik tidaknya anak sangat bergantung pada pendidikan oleh orang tuanya.

Ayah dan ibu dalam peranannya mendidik anak-anak, sama-sama mempunyai tanggung jawab yang besar, maka dari itu sebagai orang tua mempunyai fungsi yang sangat penting dalam mendidik anak-anaknya yang harus di tanamkan sedini mungkin. Orang tua sebagai pemimpin dalam rumah tangga memberikan kebijaksanaan dan contoh tauladan yang selalu di terapkan oleh orangtua, yang nantinya akan sangat berpengaruh dalam perkembangan serta tingkah laku anak, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Pendidikan agama yang di tanamkan melalui jalur keluarga memang sangat penting ,karena keluarga merupakan tempat seorang anak yang untuk pertama kalinya mengenal agama dan hal-hal lainnya dalam kehidupan ini. Salah satu bagian dari pendidikan agama yang harus diajarkan orang tua kepada anak adalah ibadah shalat lima waktu yang merupakan kewajiban bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan.

Pendidikan akhlak menjadi fokus utama Syaikh Umar Baraja, terutama bagi anak-anak guna mempersiapkan mereka menjadi manusia yang memiliki akhlak yang baik, yang nantinya bisa berguna untuk kehidupannya kelak. Pada dasarnya akhlak bagi bagi seseorang juga berfungsi sebagai penghias diri, tidak cukup hanya itu, akhlak adalah wujud nyata keimanan seseorang kepada Allah SWT. Tujuan dari pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, berkemauan keras, sopan santun, mulia dalam bertingkah laku, bersikap bijaksana, dan beradab.

Pendidikan akhlak yang digagas oleh Syaikh Umar Baraja difokuskan untuk anak-anak dan juga bagaimana peran orang tua dalam mendidik anaknya. Syaikh Umar Baraja juga menegaskan bahwa orang tua wajib untuk memerhatikan pendidikan akhlak anaknya, karena sesungguhnya akhlak adalah kunci kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.